



## Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Elisah<sup>1\*</sup>, Andi Besse Marda<sup>2</sup>, Muh. Fihris Khalik<sup>3</sup>, Abrina Maulidnawati<sup>4</sup>, Rahma Ashari Hamzah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>PGSD/Universitas Islam Makassar

Email: [Elisahlisah16@gmail.com](mailto:Elisahlisah16@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/Universitas Islam Makassar

Email: [andibessemarda.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:andibessemarda.dty@uim-makassar.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/Universitas Islam Makassar

Email: [fihriskhalik@gmail.com](mailto:fihriskhalik@gmail.com)

<sup>4</sup>PGSD/Universitas Islam Makassar

Email: [abrinamaulidnawati.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:abrinamaulidnawati.dty@uim-makassar.ac.id)

<sup>5</sup>PGSD/Universitas Islam Makassar

Email: [rahma.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:rahma.dty@uim-makassar.ac.id)

---

**Abstract.** *This study aims (1) to improve the results of speaking skills in class VII E students of UPTD SMPN 14 Tanralili, (2) to determine the learning outcomes of speaking skills in Indonesian language subjects in class VII E students of UPTD SMPN 14 Tanralili (3) To determine the effect of the learning model Inside Outside Circle (IOC) on speaking skills of class VII E UPTD SMPN 14 Tanralili students. The data collection techniques of this research are (1) tests which include pretest, treatment, and posttest, and (2) documentation. The data analysis technique in this study used the t-test. The results of this study indicate that the pretest is categorized as very low, obtained 10 students who have completed learning speaking skills 31.25% who get a score of 70 and above (meet the KKM) and 22 students who have not completed 68.75% who get score of 70 and below (does not meet the KKM). Meanwhile, after the application of the Inside Outside Circle (IOC) learning model, the results of the final test (posttest) in the high category were obtained, obtained 26 students who completed poetry learning, namely 81.25% who scored 70 and above and 6 students who did not complete 18.75% scored 70 and below.*

**Keywords:** *Inside Outside Circle (IOC); Result Learning; Speaking Skill.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan (1) untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada siswa kelas VII E UPTD SMPN 14 Tanralili, (2) untuk mengetahui hasil belajar keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII E UPTD SMPN 14 Tanralili (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) pada keterampilan berbicara siswa kelas VII E UPTD SMPN 14 Tanralili. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu (1) tes yang meliputi tes awal (pretest), pemberian perlakuan (treatment), dan tes akhir (posttest), serta (2) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tes awal (pretest) dikategorikan sangat rendah, diperoleh 10 siswa yang tuntas pada pembelajaran keterampilan berbicara 31,25% yang mendapatkan nilai 70 ke atas (memenuhi KKM) dan 22 siswa yang belum tuntas sebesar 68,75% yang mendapat nilai 70 ke bawah (belum memenuhi KKM). Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) diperoleh hasil tes akhir (posttest) pada kategori tergolong tinggi, diperoleh 26 siswa yang tuntas dalam pembelajaran puisi yaitu sebesar 81,25% yang mendapat nilai 70 ke atas dan 6 siswa yang belum tuntas sebesar 18,75% mendapat nilai 70 ke bawah.*

**Kata kunci:** *Hasil Belajar; Inside Outside Circle (IOC); Keterampilan Berbicara.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sistem Pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan terencana, terarah dan kesinambungan (UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan tertinggi. Dengan demikian Sekolah Menengah (SMP) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan siswa masuk ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang memberi bekal pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya kualitas pendidikan sekolah menengah tidak dapat dipisahkan dari kualitas guru yang mengajar di depan kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode dan alat peraga yang tepat serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien dan menjadi pendidik yang baik.

Guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 Bahwa: "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Bahasa Memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan mampu tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang diucapkan oleh alat ucap manusia (Iskandrawassid dan Sunendar 2011), sebagaimana firman-Nya dalam al-Quran dan hadist (Q.S. Al-Bukhari ayat 11, H.R Bukhari).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, khususnya pada siswa kelas VII E di UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara di kelas tersebut masih rendah. Cara penyampaian pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor penyebabnya. Siswa kelas VII E di UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros terlihat masih belum mempunyai ide-ide, gagasan yang di pikirannya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah tersebut adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) bagian dari pembelajaran kooperatif. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban. *Inside outside circle* merupakan suatu model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran *besar* yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh siswa untuk di kembangkan. Berdasarkan pengertian model *Inside Outside Circle* (IOC) menurut ahli, maka disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle* (IOC) bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan kemungkinan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi sesama siswa dan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Jurusan Peendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Peendidikan Ganesha tahun 2017 dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA murid Kelas V". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model ini dapat meningkatkan aktivitas pada hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar murid yang dimana pada

pretest berada pada kategori rendah dan pada saat diberikan pretest telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dari segi hasil belajar yang klasikal murid sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang baik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Cricle* (IOC) dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Namun, Susanti menggunakan jenis penelitian eksperimen melalui model pembelajaran *Inside Outside Cricle* (IOC) untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *inside Outside Cricle* (IOC) untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Cricle* (IOC) terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurul Arfinanti (2010) yang berjudul “Implementasi Metode Inside-Outside Cricle (IOC) dalam mencapai Belajar Tuntas (Mastery Learning)”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Inside-Outside Cricle dapat membantu tercapainya belajar tuntas Siswa Kelas VIII E SMPN 2 Muntilan, selain dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode Inside-Outside Cricle diperoleh hasil 87,18% dari populasi kelas telah mencapai KKM 75% pada tujuan pembelajaran matematika dengan indikator menentukan jenis segitiga jika diketahui tiga buah sisi segitiga tersebut, 85% dari populasi siswa telah mencapai KKM 75% untuk indikator menggunakan perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku istimewa untuk menghitung besar sudut atau panjang sisi suatu segitiga siku-siku dan 90% dari populasi kelas telah mencapai KKM 75% untuk indikator menggunakan Teorema Pythagoras pada perhitungan diagonal sisi dan ruang pada kubus dan balok.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arfinanti dengan peneliti yang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Cricle* (IOC). Namun Nurul Arfinanti menggunakan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Cricle* (IOC) terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat bahwa para peneliti menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Cricle* (IOC) untuk melakukan penelitian terhadap peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa dan ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Cricle* (IOC) tersebut. Untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Cricle* (IOC) untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Inside Outside Cricle* (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Siswa Kelas VII E UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penggunaan *Pre-eksperimental Design (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Cricle* (IOC) terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas VII E UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros. *Pre-experiment designs (Nondesigns)* merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai Posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test).

Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen One Group Pretest Posttest adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang direncanakan oleh depdikbud.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji - t ). Dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

Σ x<sup>2</sup> d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

Σd = Jumlah dari gain (Posttest – pretest )

N = Subjek pada sampel

b) Mencari harga “ΣX<sup>2</sup> d” dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma X^2 d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

- $\Sigma X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi  
 $\Sigma d$  = Jumlah dari gain (posttest – pretest)  
 $N$  = Subjek pada sampel

Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- $Md$  = Mean dari perbedaan pretest dan posttest  
 $X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)  
 $X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan ( posttest)  
 $d$  = Deviasi masing-masing subjek  
 $\Sigma X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi  
 $N$  = Subjek pada sampel

- c) Menentukan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan model *Inside Outside Cricle (IOC)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas *VIIE UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros*. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti penggunaan model *Inside Outside Cricle (IOC)* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas *VIIE UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros*.

- d) Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

- e) Membuat kesimpulan apakah penerapan model *Inside Outside Cricle (IOC)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas *VIIE UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros*.

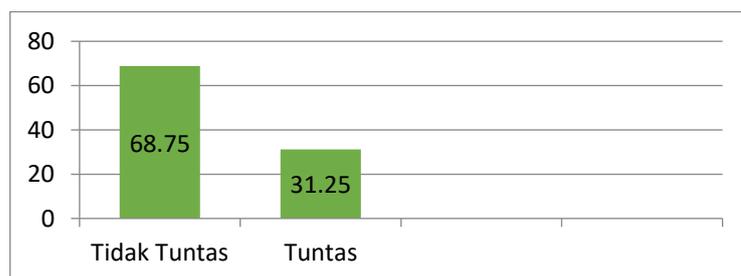
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.** Tingkat Ketuntasan pretest Puisi.

No.	Skor	Uraian	Jumlah Murid	Persentase
1.	0-70	Tidak Tuntas	22	68,75%
2.	70-100	Tuntas	10	31,25%

**Gambar 2.2** Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

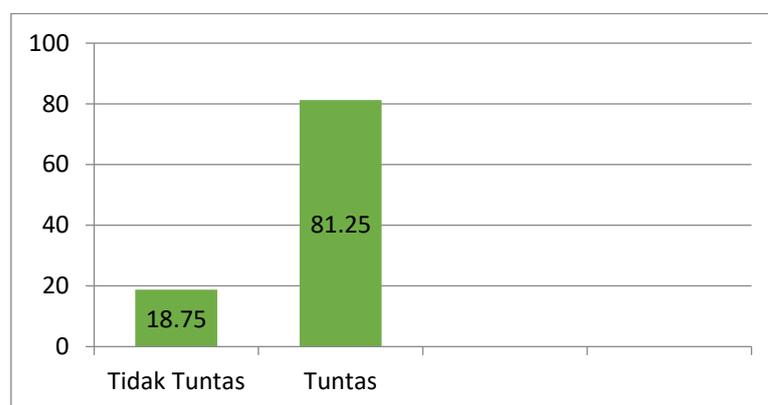


Ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70)  $\geq 75\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VII E UPTD SMPN 14 Tanralili belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya  $31,25\% \leq 75\%$ .

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Posttest Puisi.

No.	Skor	Uraian	Jumlah Murid	Persentase
1.	0-70	Tidak Tuntas	6	18,75%
2.	70-100	Tuntas	26	81,25%

Gambar 2.3 Histogram Hasil Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.



Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70)  $\geq 70\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara pada siswa kelas VII E UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah  $81,25\% \geq 75\%$ .

Tabel 3. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Murid.

No.	Aspek yang diamati	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke-						Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
1.	Kehadiran siswa selama pembelajaran		32	32	32	32		31	100
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	<i>P</i>	25	22	24	32	<i>P</i>	25,25	84,16
3.	Siswa yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran	<i>R</i>	26	28	27	28	<i>O</i>	27,25	90,83
4.	Siswa yang berani menjawab pertanyaan secara lisan	<i>E</i>	22	27	26	28	<i>S</i>	25,75	85,83

No.	Aspek yang diamati	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke-						Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4	5	6		
5.	Siswa yang mengerjakan soal		5	2	3	2		3	10
6.	Siswa yang berani membacakan hasil diskusi bersama kelompok masing-masing ke depan teman-temannya		25	28	27	28		27	90
7.	Siswa yang memahami hasil belajar keterampilan berbicara dengan benar.		24	27	27	28		26,5	88,33

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis penelitian diatas terhadap subjek penelitian yang berjumlah 32 orang, didapatkan data hasil analisis aktifitas belajar siswa berdasarkan 7 aspek yang diamati. Adapun hasil analisis untuk pertemuan 2, 3, 4, dan 5 menunjukkan bahwa persentase siswa yang hadir selama pembelajaran 100%, persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 84,16%, persentase siswa yang berani bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 90,83%, persentase murid yang berani beberapa pertanyaan lisan sebesar 85,83%, persentase siswa yang mengerjakan soal sebesar 10%, persentase siswa yang berani membacakan hasil tugasnya ke depan teman-temannya sebesar 90%, dan persentase siswa yang menanggapi hhasil keterampilan berbicara dengan benar sebesar 88,33%.

### Pembahasan

Pada pertemuan pertama peneliti mengajar secara konvensional tanpa menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa lalu diterapkan *pretest*. Tes dilakukan pada awal penelitian untuk mengetahui kemajuan yang dimiliki siswa dalam keterampilan berbicara. Kemudian pada pertemuan-pertemuan berikutnya perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC). Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah beberapa kali pertemuan dengan penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) dilakukan tindakan *Posttest* (tes akhir) yang bertujuan untuk melihat pengaruh dan peningkatan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC). Berdasarkan data yang dilihat dapat diperoleh bahwa hasil belajar keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu pada aspek pelafalan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu pada aspek pelafalan 6 siswa mendapat nilai A, 12 siswa mendapat nilai B, 8 siswa mendapat nilai C, dan 4 siswa mendapat nilai D. Pada aspek volume suara 14 siswa mendapat nilai A, 1 siswa mendapat nilai B, 1 siswa mendapat nilai C, dan 14 siswa mendapat nilai D. Pada aspek intonasi 2 siswa mendapat nilai A, 14 siswa mendapat nilai B, 12 Siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. Pada aspek kelancaran 0 siswa mendapat nilai A, 19 siswa mendapat nilai B, 9 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. Pada aspek keberanian 10 siswa mendapat nilai A, 18 siswa mendapat nilai B, 0 siswa mendapatkan nilai C, 2 siswa mendapatkan nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong masih rendah.

Hasil keterampilan berbicara setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu pada aspek pelafalan 7 siswa mendapat nilai A, 5 siswa mendapat nilai B, 2 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. Aspek pada volume suara 6 siswa mendapat nilai A, 6 siswa mendapat nilai

B, 0 siswa mendapat nilai C, 0 siswa mendapat nilai D. Aspek pada intonasi 9 siswa mendapat nilai A, 2 siswa mendapat nilai B, 1 siswa mendapat nilai C, 0 siswa mendapat nilai D. Aspek pada kelancaran 8 siswa mendapat nilai A, 3 siswa mendapat nilai B, 1 siswa mendapat nilai C, 0 siswa mendapat nilai D. Aspek pada keberanian 12 siswa mendapat nilai A, 0 siswa mendapat nilai B, 0 siswa mendapat nilai C, 0 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong sudah baik. Berdasarkan hasil *Pretest* hasil belajar siswa pada tahap *pre test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 13,3%, rendah 36,66%, sedang 46,66%, tinggi 3,33% dan sangat tinggi berada pada presentasi yaitu 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran kelas masih konvensional atau berpusat pada guru tanpa menerapkan model pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 53%, tinggi 31,25%, sedang 0%, rendah 15,62%, dan sangat rendah berada pada persentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada, keterampilan berbicara setelah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) tergolong tinggi. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah diterapkan model pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Berdasarkan Hasil analisis statistik Inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,45 dan frekuensi (dk) sebesar  $32-1 = 31$ , pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2.03951$ . Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII E UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi mereka mengaku senang dan sangat menikmati diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas VII E UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa di kelas VII E UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar murid pada saat *pretest* berada pada kategori rendah di mana yang tuntas secara individual dari 32 siswa hanya 10 siswa atau 31,25% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Skor rata-rata *pretest* yaitu 62,96 berada pada kategori rendah. Sedangkan pada saat *posttest* dimana dari 32 murid terdapat 26 siswa atau 81,25% telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Skor rata-rata *posttest* 76,90 berada pada kategori tinggi. Hal ini juga diperoleh dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t dengan jumlah  $t_{hitung} = 7,45$  yang lebih besar daripada  $t_{tabel} = 2,03951$ . Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Siswa kelas VII E UPTD SMPN 14 Tanralili Kabupaten Maros.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anni, 2004. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Islam Cendekia
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bloom (dalam Susanto, 2016: 6) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Gestalt (dalam Susanto, 2016: 12) *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Setia
- Huda, Miftahul. 2015. *Coperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan H. Dadang Sunendar. (2011). *strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mackey, W.F. (1986). *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marwoto dan Yant Mujiyanto. 1998. *BPK Berbicara II (Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Surakarta: Depdikbud RI UNS.
- Munir, Abdul. 2015. *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nawawi dalam Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelejaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Shahih Bukhari, Al-Qur'an *Hadis Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Oasi, 2010)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanti dan Edy Suryanto. 1996. Reorika: Buku *Pegangan Kuliah*. Surakarta: UNS Press.
- Sukardi.2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*.Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sunal dalam Ahmad Susanto (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenanda Media Group
- Sunaryo Kartadinata. 2000 *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Depdikbud Dirjen PT. Bandung.
- Suprijono, A.(2013). *cooperative learning*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.